THEORY OF ACCEPTANCE MODEL UNTUK EVALUASI PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS: ASMI CITRA NUSANTARA DI BANJARMASIN)

Muhammad Fahmi[1]
[1]*ASMI Citra Nusantara, Banjarmasin, Indonesia*
Email: fahmialdjalil@gmail.com

ABSTRACT

Various advantages of Information System technology in Universities encourage the use of Information Systems in Universities, until now it has become a necessity no longer a necessity or compulsion for an institution. Utilization of Information Systems in Universities as information centers can be one of the strategies to develop the level of education. This research aims to find out the picture of the successful application of Information System technology in universities as an information center based on user evaluation in the campus environment of ASMI Citra Nusantara Banjarmasin. Evaluation can predict the level of utilization of technology in the future. The method used in the study was a survey with 158 research samples with the Theory of Acceptance Model approach analyzed using the Partial Least Square technique. The results showed that all proposed hypotheses were acceptable so that the variables in the Theory of Acceptance Model could describe user attitudes in information system evaluation. This research can be one of the reviews that shows that the Theory of Acceptance Model as the right model for quantitative-based Information System evaluation research and case studies. This study concludes that the Theory of Acceptance Model is relevant in determining and assessing user behavior regarding the use of technology.

Keywords: Information System, Theory of Acceptance Model, Partial Least Square.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat munculnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya dengan menggunakan teknologi dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Wandira & Ikwana, 2021). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan (Salsabila et al., 2020). Pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan agar mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. ASMI Citra Nusantara di Banjarmasin merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Banjarmasin, yang telah memanfaatkan teknologi informasi berupa Sistem Informasi sebagai pusat informasi publik. Semua informasi dan pelayanan dapat diakses pada Sistem Informasi tersebut. Namun, Sistem Informasi pada sebuah Perguruan Tinggi menjadi salah satu aspek penting sebagai layanan utama terhadap penggunanya sehingga adanya suatu evaluasi terhadap Sistem Informasi yang ada pada Perguruan Tinggi merupakan suatu langkah yang baik (Dalle et al., 2021).

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja dari Sistem Informasi di Perguruan Tinggi. Evaluasi tersebut dapat ditujukan pada pengguna sebagai suatu subjek tolak ukur penilaian kinerja Teknologi Informasi di sebuah institusi pendidikan (Napitupulu, 2017). Ada beberapa teori yang mampu mengevaluasi Sistem Informasi dari sisi pengguna seperti *Task-Technology Fit, Theory of Reasoned Action, Theory of Planned Behavior, atau Theory of Acceptance*. Menurut beberapa peneliti, *Theory of Acceptance Model* menjadi salah satu model yang baik dalam menentukan dan menilai perilaku pengguna mengenai penggunaan teknologi (Anggara et al., 2019; Kurniasih et al., 2020; Shachak et al., 2019). Model ini merupakan suatu model hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang mempelajari perilaku seorang individu dalam menerima suatu teknologi serta bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi

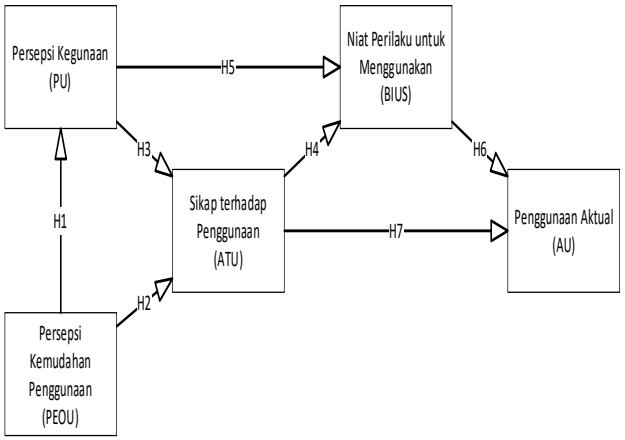
dalam melakukan pekerjaannya (Enu-Kwesi & Opoku, 2020).

Penggunaan teknologi Sistem Informasi dalam pendidikan memungkinkan pelayanan dalam skala besar yang membantu pengambilan keputusan (Wandira & Ikwana, 2021) seperti yang dilakukan ASMI Citra Nusantara di Banjarmasin dalam pelayanan informasi. Namun hingga saat ini permasalahan yang terjadi adalah Sistem Informasi tersebut belum pernah dilakukan evaluasi khususnya dari sisi pengguna yaitu mahasiswa. Sementara itu, penerapan suatu teknologi di sebuah instansi selalu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah teknologi tersebut sudah berhasil dalam menunjang kebutuhan pengguna, faktor apa saja yang berpengaruh terhadap individu dalam penerimaan teknologi, model penerimaan teknologi apa yang optimal untuk digunakan, dan bagaimana hubungan dari faktor-faktor yang membentuk penerimaan individu.

Mengacu dari potensi permasalahan yang terjadi serta penelusuran literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Informasi di ASMI Citra Nusantara Banjarmasin menggunakan *Theory of Acceptance Model* dengan analisis Partial Least Square sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil evaluasi melalui faktor-faktor yang berpengaruh pada penerimaan website ASMI Citra Nusantara di Banjarmasin dari sisi mahasiswa sebagai pengguna. Penggunaan analisis Partial Least Square untuk mengukur kosntruk-konstruk dari *Theory of Acceptance Model*. Sementara itu, penelitian ini akan menghasilkan temuan berupa rekomendasi kepada pemangku kepentingan mengenai kebutuhan pengguna dalam penggunaan Sistem Informasi khususnya di Perguruan Tinggi menggunakan *Theory of Acceptance Model* dan analisis Partial Least Square.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis secara Partial Least Square Smart PLS 3 dengan variabel-variabel penelitian mengacu dari *Theory of Acceptance Model* diantaranya Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Terhadap Penggunaan, Niat Perilaku Untuk Menggunakan, dan Penggunaan Aktual seperti yang disajikan pada Gambar 1 sebagai model penelitian.



Gambar 1. Pembentukan Hipotesis

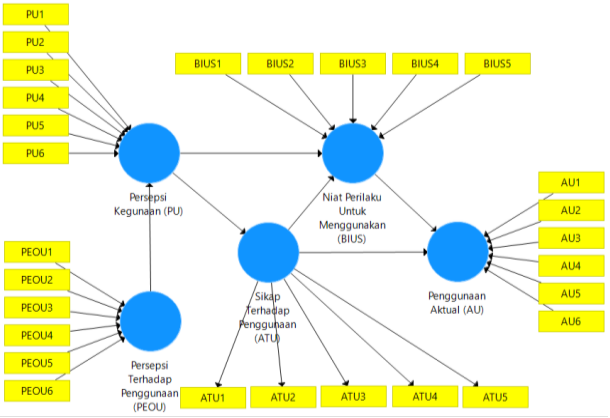
1. **H1**: Persepsi Kemudahan Penggunaan memberikan pengaruh terhadap Persepsi Penggunaan.
2. **H2**: Persepsi Kemudahan Penggunaan memberikan pengaruh terhadap Sikap terhadap Penggunaan.
3. **H3**: Persepsi Kegunaan memberikan pengaruh terhadap Sikap Terhadap Penggunaan.
4. **H4**: Sikap Terhadap Penggunaan memberikan pengaruh terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan.
5. **H5**: Persepsi Kegunaan memberikan pengaruh terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan.
6. **H6**: Niat Perilaku untuk Menggunakan memberikan pengaruh terhadap Penggunaan Nyata.
7. **H7**: Sikap terhadap Penggunaan memberikan pengrauh terhadap Penggunaan Nyata.

Pengumpulan data didapatkan melalui survei dengan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008) dengan penggunaan Skala Likert sebagai skala jawaban pada kuesioner. Seluruh mahasiswa ASMI Citra Nusantara Banjarmasin menjadi populasi penelitian dengan sampel penelitian ditemukan sebanyak 158 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Responden penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi ASMI Citra Nusantara di Banjarmasin dimana didapatkan sampel responden sebanyak 158 orang, dengan persentase gender laki-laki sebesar 100 orang (63%) dan perempuan 58 orang (37%). Dalam pengukuran validitas dan reliabilitas indikator dalam outer model dilakukan dengan melihat nilai outer loading dari output Smart PLS 3 3. Indikator dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *outer loadings* di atas 0,5 (nilai *outer loadings* > 0,5) (Imam, 2014).



Gambar 2. *Outer Model*

Tabel 1. Nilai *Outer loadings* Indikator

	BIUS	AU	PU	PEOU	ATU
ATU1					0,973
ATU2					0,959
ATU3					0,971
ATU4					0,920
ATU5					0,965
AU1		0,922			
AU2		0,838			
AU3		0,915			
AU4		0,812			
AU5		0,954			
AU6		0,882			
BIUS1	0,796				
BIUS2	0,956				
BIUS3	0,950				
BIUS4	0,950				
BIUS5	0,955				
PEOU1				0,848	
PEOU2				0,860	
PEOU3				0,880	
PEOU4				0,859	
PEOU5				0,888	
PEOU6				0,884	
PU1			0,868		
PU2			0,960		
PU3			0,970		
PU4			0,956		
PU5			0,944		
PU6			0,925		

Berdasarkan Tabel 1 melalui pengukuran nilai *outer loadings* diketahui semua indikator telah memenuhi nilai kritis sehingga dinyatakan valid untuk semua variabel yang terdiri dari Variabel PU (6 indikator), PEOU (6 indikator), ATU (5 indikator), BIUS (5 indikator), dan AU (5 indikator). Selanjutnya, indikator dengan model reflektif juga perlu dilakukan uji *discriminant validity* dengan melihat dari nilai *cross loading* (G. David, 2016; Marko & Christian, 2017; Vincenzo et al., 2010) seperti Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai *Cross Loading* Indikator

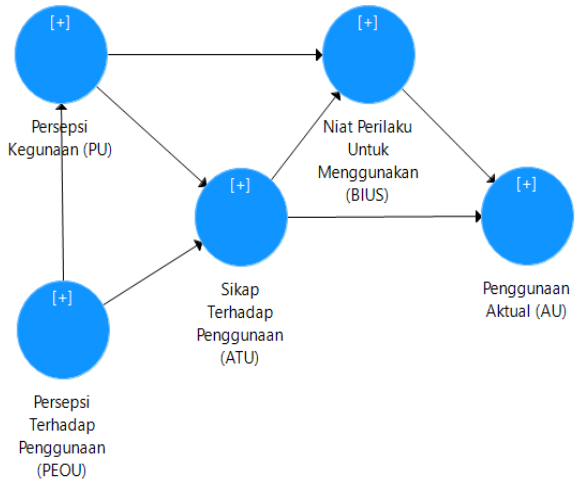
	Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BIUS)	Penggunaan Nyata (AU)	Persepsi Kegunaan (PU)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)
ATU1	0,620	0,761	0,881	0,451	**0,973**
ATU2	0,722	0,786	0,840	0,534	**0,959**
ATU3	0,632	0,758	0,856	0,444	**0,971**
ATU4	0,718	0,754	0,775	0,457	**0,920**
ATU5	0,627	0,768	0,846	0,435	**0,965**
AU1	0,623	**0,922**	0,787	0,478	0,788
AU2	0,666	**0,838**	0,672	0,595	0,690
AU3	0,636	**0,915**	0,737	0,459	0,726
AU4	0,402	**0,812**	0,603	0,475	0,551
AU5	0,618	**0,954**	0,817	0,462	0,807
AU6	0,538	**0,882**	0,644	0,620	0,656
BIUS1	**0,796**	0,674	0,601	0,530	0,611
BIUS2	**0,956**	0,621	0,652	0,395	0,670
BIUS3	**0,950**	0,578	0,564	0,365	0,625
BIUS4	**0,950**	0,588	0,572	0,346	0,640
BIUS5	**0,955**	0,578	0,607	0,397	0,645
PEOU1	0,295	0,400	0,314	**0,848**	0,306
PEOU2	0,306	0,386	0,219	**0,860**	0,246
PEOU3	0,298	0,424	0,218	**0,880**	0,307
PEOU4	0,188	0,482	0,306	**0,859**	0,336
PEOU5	0,428	0,544	0,411	**0,888**	0,486
PEOU6	0,585	0,615	0,561	**0,884**	0,610
PU1	0,528	0,616	**0,868**	0,207	0,746
PU2	0,567	0,754	**0,960**	0,426	0,821
PU3	0,626	0,782	**0,970**	0,471	0,846
PU4	0,599	0,752	**0,956**	0,422	0,789
PU5	0,686	0,810	**0,944**	0,421	0,854
PU6	0,644	0,794	**0,925**	0,456	0,865

Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *cross loadings* yang lebih tinggi terhadap variabelnya dibandingkan terhadap variabel lain (Imam, 2014). Pada Tabel 2 telah menyajikan nilai-nilai *cross loadings* indikator dari setiap variabelnya dan variabel yang lain. Semua indikator yang telah melewati pengukuran *outer loadings*, dinyatakan valid karena semua nilai *cross loadings* indikator terhadap variabelnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loadings* terhadap variabel lain. Selanjutnya pengujian reliabilitas diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dan cronbach's alpha setiap variabel. Nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur variabel dapat dijadikan aturan sebagai indikator tersebut reliabel atau tidak. Untuk dapat dikatakan suatu indikator tersebut reliabel, maka nilai *composite reliability* harus di atas 0,7 (Imam, 2014). Sedangkan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbachs alpha* di atas 0,6 (Imam, 2014).

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha - Composite Reliability- Average Variance Extracted* (AVE)

	Cronbach's Alpha	***Composite Reliability***	***Average Variance Extracted (AVE)***
Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BIUS)	0,956	0,967	0,853
Penggunaan Nyata (AU)	0,946	0,957	0,790
Persepsi Kegunaan (PU)	0,972	0,978	0,879
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	0,939	0,949	0,757
Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)	0,977	0,982	0,917

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel ialah di atas 0,7 dan memiliki nilai *cronbachs alpha* lebih besar daripada 0,6. Sehingga variabel yang menyusun model estimasi bersifat reliabel. Selain itu, nilai AVE yang ada pada Tabel 3 dapat mendeskripsikan validitas suatu variabel dimana Suatu variabel dinyatakan valid jika memiliki nilai AVE di atas 0,5 (Imam, 2014), dan didapatkan semua variabel pada model penelitian mempunyai nilai AVE di atas 0,5 yang berarti semua indikator pada variabel dikatakan valid. Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria outer model, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model).



Gambar 3. Inner Model

Evaluasi atau pengujian *inner model* (model struktural) dilakukan untuk menganalisa hubungan antara variabel penyusun model penelitian. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan nilai *R-square*, sebagai koefisien determinasi pada variabel endogen (G. David, 2016). Variabel endogen adalah variabel yang diprediksi oleh satu atau lebih variabel yang lain (Imam, 2014).

Tabel 4. Nilai R Square

Variabel	**R Square**
Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BIUS)	0,489
Penggunaan Nyata (AU)	0,661
Persepsi Kegunaan (PU)	0,188
Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)	0,782

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa variabel BIUS yang dipengaruhi PU dan ATU memiliki nilai 0,489 atau 48,9%. Variabel AU yang dipengaruhi ATU dan BIUS memiliki nilai 0,661 atau 66,1%. Variabel PU yang dipengaruhi PEOU memiliki nilai 0,188 atau 18,8%, dan variabel ATU yang dipengaruhi PU dan PEOU memiliki nilai 0,782 atau 78,2%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada Smart PLS 3, untuk melihat ukuran signifikan dari hipotesis dapat digunakan dengan uji P, dengan melihat nilai P value yang diukur pada *output bootstrapping*. Dengan demikian, apabila nilai P value antara hubungan variabel tersebut kurang dari sama dengan 0,1 (P value hitung ≤ 0,1) maka dinyatakan hipotesis diterima (G. David, 2016; Sudaryono, 2017).

Tabel 5. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

	Hipotesis	**Original Sample (O)**	**P Kritis**	**P Value**	**Ket**
H1	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) -> Persepsi Kegunaan (PU)	0,206	0,1	0,000	Hipotesis diterima
H2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) -> Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)	0,189	0,1	0,000	Hipotesis diterima
H3	Persepsi Kegunaan (PU) -> Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)	0,820	0,1	0,000	Hipotesis diterima
H4	Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) -> Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BIUS)	0,433	0,1	0,000	Hipotesis diterima
H5	Persepsi Kegunaan (PU) -> Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BIUS)	0,130	0,1	0,001	Hipotesis diterima
H6	Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BIUS) -> Penggunaan Nyata (AU)	0,528	0,1	0,000	Hipotesis diterima
H7	Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) -> Penggunaan Nyata (AU)	0,656	0,1	0,000	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa dari semua hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Karena, berdasarkan hasil *bootstrapping*

dan uji P, semua hipotesis tersebut tidak melebihi nilai P kritis yang telah ditetapkan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan antara PEOU dengan PU adalah signifikan dengan P Value sebesar 0,000 (≤ 0,1). Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,206 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PEOU dengan PU adalah positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan terbukti siginifikan dan memberikan pengaruh sebesar 20,6%. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Persepsi Kemudahan Penggunaan memberikan pengaruh terhadap Persepsi Penggunaan" diterima.

Pada hubungan antara PEOU dengan ATU juga signifikan dengan P Value sebesar 0,000 (≤ 0,1). Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PEOU dengan ATU adalah positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan terbukti siginifikan dan memberikan pengaruh sebesar 18,9%. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Persepsi Kemudahan Penggunaan memberikan pengaruh terhadap Sikap terhadap Penggunaan" diterima.

Pada hubungan antara PU dengan ATU juga signifikan dengan P Value sebesar 0,000 (≤ 0,1). Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,820 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PEOU dengan ATU adalah positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan terbukti siginifikan dan memberikan pengaruh sebesar 82%. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Persepsi Kegunaan memberikan pengaruh terhadap Sikap Terhadap Penggunaan" diterima.

Pada hubungan antara ATU dengan BIUS juga signifikan dengan P Value sebesar 0,000 (≤ 0,1). Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,433 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ATU dengan BIUS adalah positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan terbukti siginifikan dan memberikan pengaruh sebesar 43,3%. Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Sikap Terhadap Penggunaan memberikan pengaruh terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan" diterima.

Pada hubungan antara PU dengan BIUS juga signifikan dengan P Value sebesar 0,001 (≤ 0,1). Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,130 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PU dengan BIUS adalah positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan terbukti siginifikan dan memberikan pengaruh sebesar 13%. Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Persepsi Kegunaan memberikan pengaruh terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan" diterima.

Pada hubungan antara BIUS dengan AU juga signifikan dengan P Value sebesar 0,000 (≤ 0,1). Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,528 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BIUS dengan AU adalah positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan terbukti siginifikan dan memberikan pengaruh sebesar 52,8%. Dengan demikian hipotesis H6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Niat Perilaku untuk Menggunakan memberikan pengaruh terhadap Penggunaan Nyata" diterima.

Pada hubungan antara ATU dengan AU juga signifikan dengan P Value sebesar 0,000 (≤ 0,1). Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,656 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ATU dengan AU adalah positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan terbukti siginifikan dan memberikan pengaruh sebesar 65,6%. Dengan demikian hipotesis H7 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Sikap terhadap Penggunaan memberikan pengrauh terhadap Penggunaan Nyata" diterima.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Smart PLS 3 didapatkan bahwa semua variabel tersebut saling berpengaruh karena semua hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian semua variabel yang ada dapat menggambarkan penerimaan teknologi terhadap penerimaan *Website* ASMI Citra Nusantara di Banjarmasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan pada penelitian ini didapatkan kesimpulan berupa Theory of Accepatnce Model mampu dengan baik mendeskripsi-kan evaluasi Sistem Informasi yang ada di ASMI Citra Nusantara Banjarmasin berdasarkan perilaku pengguna. Sementara itu, juga ditemukan bahwa penerimaan pada penggunaan teknologi seperti Sistem Informasi dipengaruhi oleh semua konstruk yang ada pada *Theory of Acceptance Model* yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Terhadap Penggunaan, Niat Perilaku Untuk

Menggunakan, dan Penggunaan Aktual dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Persepsi Kegunaan menggambarkan sejauh mana Sistem Informasi pada Perguruan Tinggi memberikan keyakinan pada pengguna dalam memberikan manfaat.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan menunjukkan bahwa pengguna meyakini Sistem Informasi pada Perguruan Tinggi mudah dipahami dan digunakan.
3. Sikap Terhadap Penggunaan menunjukkan sikap suka atau tidak suka pengguna.
4. Niat Perilaku Untuk Menggunakan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbetuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.
5. Penggunaan Aktual menggambarkan sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi Sistem Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, R., Budiyanto, C. W., & Hatta, P. (2019). Comparison between TAM, EUCS, TTF analysis to evaluate user acceptance for conference management system. *AIP Conference Proceedings*, *2194*(1), 020005.

Dalle, J., Raisinghani, M. S., Putra, A. P., Suriansyah, A., Sutarto, H., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of Indonesian Senior School Teachers: Effect of Facilitating Learning Environment and Learning Through Experimentation. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, *11*(4).

Enu-Kwesi, F., & Opoku, M. (2020). Relevance of the technology acceptance model (TAM) in information management research: A review of selected empirical evidence. *Pressacademia*, *7*, 34–44.

G. David, G. (2016). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. Statistical Publishing Associates.

Imam, G. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*.

Kurniasih, A., Santoso, A. K., Riana, D., Kadafi, A. R., Dari, W., & Husin, A. I. (2020). TAM Method and Acceptance of COVID-19 Website Users in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, *1641*(1), 012020.

Marko, S., & Christian, M. R. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.

Napitupulu, D. (2017). Kajian Penerimaan e-Learning dengan Pendekatan TAM. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur*.

Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, *3*(01), 104–112.

Shachak, A., Kuziemsky, C., & Petersen, C. (2019). Beyond TAM and UTAUT: Future directions for HIT implementation research. *Journal of Biomedical Informatics*, *100*, 103315.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Vincenzo, E. V., Wynne, W. C., Jörg, H., & Huiwen, W. (2010). *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. Springer.

Wandira, R., & Ikwana, I. (2021). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penerimaan Mahasiswa Pada Portal Akademik. *Insearch : Information System Research Journal*, *1*(01), 1–6.